

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sehubungan dengan itu mata pelajaran IPA perlu mengutamakan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPA. Tujuan mata pelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Tujuan mata pelajaran IPA di SD tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Agar tujuan mata pelajaran IPA berhasil dicapai maka guru dalam melaksanakan mata pelajaran IPA harus memperhatikan prinsip-prinsip mata pelajaran IPA di SD. Asy’ari, Muslich

(2006:25) menyebutkan beberapa prinsip mata pelajaran IPA di SD sebagai berikut.

- 1) Empat Pilar Pendidikan Global
- 2) Prinsip Inkuiri,
- 3) Prinsip Konstruktivisme.
- 4) Prinsip Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat).
- 5) Prinsip pemecahan masalah.
- 6) Prinsip pembelajaran bermuatan nilai.
- 7) Prinsip Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan peneliti beberapa waktu sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Siswa Kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah. Dari jumlah 25 orang siswa kelas V SDN Pasir Ipis hanya 10 orang siswa (40%) yang telah mencapai KKM sementara yang lainnya 15 orang siswa (60%) belum mencapai KKM. Besarnya nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pasir Ipis adalah 60, berikut ini adalah rincian dari nilai-nilai siswa tersebut.

Tabel 1.1
Daftar Hasil Belajar Harian IPA Kelas V SDN Pasir Ipis

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	E A	40	60	Belum Tuntas
2	A S	65	60	Tuntas
3	A M	60	60	Tuntas
4	A S	40	60	Belum Tuntas
5	A R	60	60	Tuntas
6	B N	65	60	Tuntas
7	D R	40	60	Belum Tuntas
8	D S	40	60	Belum Tuntas
9	H R	40	60	Belum Tuntas
10	I P	65	60	Tuntas
11	J	50	60	Belum Tuntas

Juan, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Tanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	M R M	70	60	Tuntas
13	N H	50	60	Belum Tuntas
14	P	40	60	Belum Tuntas
15	R R	55	60	Belum Tuntas
16	R I	55	60	Belum Tuntas
17	S L	45	60	Belum Tuntas
18	S F	60	60	Tuntas
19	T	70	60	Tuntas
20	W	60	60	Tuntas
21	W A	50	60	Belum Tuntas
22	A N S	55	60	Belum Tuntas
23	I N B	50	60	Belum Tuntas
24	R F M A F	45	60	Belum Tuntas
25	S S F	60	60	Tuntas

Hal mungkin disebabkan karena pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan model ceramah sebagai model yang lebih dominan diterapkan daripada model lain. Di awal pembelajaran, apersepsi yang dilakukan kurang mendalam atau kurang dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak) siswa. Saat masuk dalam kegiatan inti, guru hanya menjelaskan materi yang harus dipelajari siswa. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak menggunakan alat peraga alat peraga serta kegiatan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru mengakibatkan ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Akibat pembelajaran tersebut di atas aktivitas siswa dalam pembelajaran juga tidak optimal karena dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat materi pelajaran dari buku paket, dan mengerjakan tugas serta menjawab soal evaluasi. Jadi pantas saja apabila siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa untuk belajar, kebanyakan siswa merasa

kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih memilih mengobrol dengan teman disekitarnya. Siswa juga kurang aktif dalam pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat saat diajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan sedangkan yang lainnya hanya diam.

Untuk mengatasi masalah proses dan hasil mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pasir Ipis yang tidak efektif, maka dalam mata pelajaran IPA perlu menggunakan metode yang diharapkan dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa .

Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil dan proses mata pelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri. Menurut Suchman (Dalam Trianto,2011:170), metode pembelajaran inkuiri adalah suatu pola untuk membantu para siswa belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri dan memiliki kesadaran akan kemampuannya. Disamping itu pendekatan inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
2. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4. Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, Sanjaya (2011:199) menyebutkan prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
3. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.
4. Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
5. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pemikiran itulah, dirasakan perlu untuk diadakannya penelitian tentang penerapan pendekatan inkuiri dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul ” Penerapan Pendekatan Inkuiri

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Tanah Di Kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester II Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah dan jenis-jenis tanah di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester II tahun ajaran 2011/2012?”. Rumusan masalah diatas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah dan jenis-jenis tanah di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester II Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah dan jenis-jenis tanah di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester II Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah dan jenis-jenis tanah di kelas V SDN Pasir Ipis

Juan, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Tanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester II Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Perencanaan mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Pelaksanaan mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang tanah di kelas V SDN Pasir Ipis Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester II Tahun Ajaran

2011/2012 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Siswa

- Dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA
- Dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan inkuiri merupakan sebuah inovasi dalam mata pelajaran IPA yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas sekolah, yang tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional guru dan kemampuan siswanya.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang bertujuan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dengan langkah- langkah sebagai berikut: bertanya (*ask*), penyelidikan (*investigate*), membuat (*create*), diskusi (*discuss*), dan refleksi (*Reflect*)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditentukan.

3. Tanah

Tanah adalah salah satu subpokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) kelas V semester II.

